

Volume 11, Nomor 2, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i2>

Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Penerapan Model *Project-Based Learning* di Sekolah Dasar

Nailil Faiqoh Putri Munir ^{*1)}, Elly Sukmanasa ²⁾, Riksa Suci Imaniah ³⁾

¹⁻³⁾ Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia

E-mail: ppg.naililfaiqohputrimunir95@program.belajar.id ^{*1)}, ellysukmanasa@unpak.ac.id ²⁾, riksaravin81@gmail.com ³⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20-04-2023

Revised : 10-05-2023

Accepted : 17-05-2023

Published : 12-06-2023

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that students were more active in learning mathematics, but the activity was not mandatory and the methods used by teachers dominated lecture methods, leading to boredom and it influenced students' learning outcomes. Therefore, The purpose of this study is to achieve positive learning activities and learning outcomes can be improved by applying the Project-Based Learning (PjBL) model. This study used a Classroom Action Research (CAR) method of 29 students in her fourth grade from SDN Policy II Bogor City. The results of this study show a change in behaviour from 68% to 13% increase in Cycle I, an 81% increase in Cycle II, a skill increase from 68.4% to 11.6% in Cycle I, and an 80% increase in Cycle II increase. Cycle I learning outcomes increased by 41% and Cycle II by 38%. Therefore, The results of this study can be used as a reference for other researchers using Project-Based Learning to create innovative and meaningful learning.

Keywords:

Project-Based Learning

Learning Outcome

Mathematic

Two-Dimensional Figure

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan kalau peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran matematika, tetapi aktivitas tersebut tidak wajib dan tata cara yang digunakan oleh guru lebih banyak memakai tata cara ceramah, sehingga menimbulkan kejenuhan dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah agar aktivitas belajar yang positif dan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *Project-Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap 29 peserta didik di kelas IV SDN Polisi II Kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dari 68% menjadi 13% peningkatan di Siklus I, peningkatan 81% di Siklus II, dan peningkatan keterampilan dari 68,4% menjadi 11,6% di Siklus I, dan peningkatan 80% pada Siklus II. Hasil belajar Siklus I bertambah sebesar 41% serta Siklus II meningkat sebesar 38%. Oleh sebab itu, hasil riset ini bisa digunakan selaku rujukan untuk periset berikutnya buat menggunakan model *Project-Based Learning*-nya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Corresponding Author Email: ppg.naililfaiqohputrimunir95@program.belajar.id ^{*1)}

1. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka ialah salah satu upaya yang dicoba buat mengembalikan proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dan sebagai upaya mengatasi krisis belajar (*learning loss*). Dalam kurikulum ini, guru bisa memilah serta memastikan format, materi pokok, prosedur serta pengalaman yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Diharapkan guru sebagai penggerak yang sanggup menggali serta mengoptimalkan kemampuan anak didiknya. Sebab tiap peserta didik mempunyai kemampuan serta bakat yang berbeda- beda, tidak dapat disamakan. Oleh sebab itu, guru wajib dapat menghasilkan serta meningkatkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta efisien untuk peserta didik. Dengan begitu peserta didik bisa meningkatkan keterampilan, bakat, dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Polisi II Kota Bogor pada peserta didik kelas IV. Peserta didik kelas IV SDN Polisi II Kota Bogor sudah aktif di kelas, namun kegiatan yang dilakukan bukan kegiatan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebayanya, asyik dengan dunianya seperti menyanyi sendiri, mengganggu teman sebayanya seperti sebagai bersikap jahil. Ketika diperbolehkan bertanya peserta didik di kelas IV tidak ada yang bertanya, terutama dalam pembelajaran matematika. Penyebab peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran matematika adalah setiap pembelajaran matematika lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik kurang dimanfaatkan peserta didik merasa jenuh serta tidak menarik, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pemecahan menanggulangi pembelajaran peserta didik kelas IV SDN Polisi II Kota Bogor yakni dengan mengaplikasikan model *Project Based Learning* (PjBL). Karena *Project Based Learning* (PjBL) berpusat pada peserta didik mengaplikasikan penyelidikan ataupun riset mendalam terhadap suatu topik pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menaikkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan berbasis proyek, mendapatkan pengetahuan serta kemampuan baru dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dalam membongkar kasus proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata, tingkatkan dan menaikkan keahlian peserta didik dalam mengelola bahan maupun peralatan guna menuntaskan tugas, serta tingkatkan kerjasama peserta didik.

Project Based Learning ialah proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat ikut serta langsung dalam pembuatan proyek. Pada hakekatnya model pembelajaran ini bertujuan buat meningkatkan kemahiran pemecahan permasalahan dengan mengerjakan proyek yang bisa menciptakan suatu. Semacam yang ditunjukkan Thomas (Farid dan Pramukantoro 2013; Endang & Abdul, 2020), fokus pembelajaran merupakan pada konsep inti serta prinsip penelitian mata pelajaran, mengaitkan peserta didik dalam penyelidikan permasalahan serta aktivitas tugas bermakna lainnya, membagikan peluang kepada peserta didik buat bekerja secara mandiri membangun dan mengembangkan pengetahuan peserta didik itu sendiri untuk menghasilkan produk nyata. Bersumber pada kasus yang ditemui di kelas IV, model ini sangat sesuai diterapkan pada proses pendidikan mata pelajaran Matematika di kelas IV.

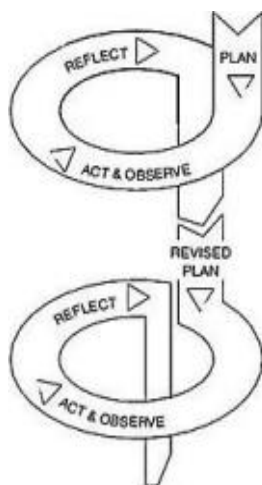
Tujuan dalam studi ini merupakan guna menaikkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan mempraktikkan model PjBL pada materi luas bangun datar kelas IV SDN Polisi 2 Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif sebagai prosedur penelitian. Sejumlah 29 peserta didik kelas IV, terhitung 16 peserta didik laki-laki serta 13 peserta didik perempuan, berpartisipasi dalam penelitian ini di SDN Polisi II Kota Bogor. Studi ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023, sepanjang semester genap tahun ajaran 2022/2023.

2.1. Jenis Penelitian

Guna mengenali aktifitas guru, peserta didik, serta hasil belajar, studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kebenaran atau kenyataan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif digunakan untuk penelitian ini. Kemmis dan Mc. Taggart mengikuti struktur spiral yang terdiri dari perencanaan (*Plan*), aksi (*Action*), pengamatan (*Observe*), refleksi (*Reflect*), serta perencanaan kembali. Semacam yang dicerminkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur PTK Kemmis dan Mc. Taggart

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Studi ini dilakukan di SDN Polisi II Kota Bogor, dan pada bulan Februari hingga Maret 2023, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Studi ini dilakukan karena adanya permasalahan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2.3. Target/Subjek Penelitian

Sasaran studi kegiatan kelas kolaboratif ialah peserta didik kelas IV SDN Polisi II sejumlah 29 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki serta 13 peserta didik perempuan.

2.4. Prosedur

Tahap pertama dari studi tindakan kelas merupakan langkah untuk mengidentifikasi masalah di sekolah yang dapat ditingkatkan. Tahap selanjutnya sejalan dengan tahapan yang disarankan oleh Kemmis serta Mc. Taggart yang diawali dengan perencanaan, penerapan, pengamatan, serta refleksi.

2.4.1. Tahap Pertama

Tahapan perencanaan penelitian dilakukan dengan: (1) Mengidentifikasi isu-isu yang terjadi dalam pengalaman yang berkembang di sekolah; (2) Mengkaji isu-isu yang ditemukan dalam pembelajaran; (3) Menentukan materi ajar yang perlu diteliti; (4) Membuat instrumen penelitian dan kisi-kisi pertanyaan; dan (5) Mengajukan pertanyaan dan mengkonsultasikan instrumen kepada sekelompok ahli

2.4.2. Tahap Kedua

Tahap kedua penelitian dilakukan dengan: (1) Penerapan Studi Siklus I; dan (2) Penerapan Studi Siklus II.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Observasi, tes, serta dokumentasi merupakan prosedur yang digunakan buat mengumpulkan informasi. Lembar uji peserta didik serta lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan.

2.6. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan analisis informasi hasil penelitian tindakan kelas yang digunakan, hasil presentasi dimasukkan ke dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert. Teknik analisis data: (1) hasil observasi penilaian proses pembelajaran (kinerja guru), (2) hasil observasi evaluasi perilaku peserta didik, (3) hasil observasi evaluasi keterampilan peserta didik, (4) hasil observasi penilaian hasil belajar peserta didik. Kategori penilaian dengan skala likert rentang 81-100 dengan interpretasi sangat baik, 61-80 dengan interpretasi baik, 41-60 dengan interpretasi cukup, 21-40 dengan interpretasi kurang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Kamis, 15 Februari 2023, telah dilakukan uji coba instrumen penilaian hasil belajar siklus I serta II kepada 29 peserta didik kelas IV di SDN Polisi 2 Kota Bogor. Instrumen penilaian hasil belajar siklus I yang berjumlah 29 butir soal diujicobakan, dan hasil uji coba menunjukkan bahwa 80,0% soal valid dengan koefisien reliabilitas 0,77 dan kriteria tinggi. Sedangkan tingkat kesukaran soal yang dinyatakan sukar sebesar 5,0%, soal yang dinyatakan sedang sebesar 60,0% dan soal yang dinyatakan mudah sebesar 35,0%. Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,80 dan tingkat validitas sebesar 84,0%, tes siklus II memenuhi standar yang sangat tinggi. Kemudian, tingkat kesukaran butir soal yang valid, dengan 4,8% soal dinyatakan sukar, 42,9% soal dinyatakan sedang, dan 52,4% soal dinyatakan mudah.

3.1. Hasil dan Pembahasan Siklus I

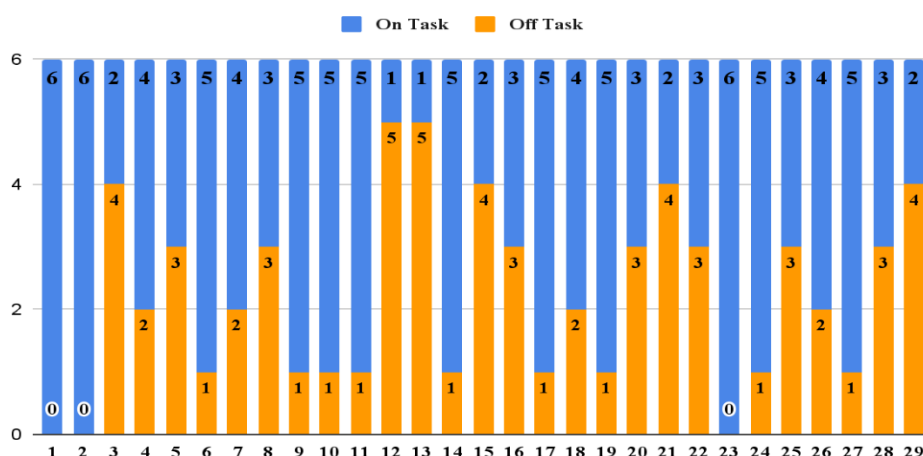
Pada hari Senin, 15 Februari 2023, pukul 07.35-09.00 WIB, peneliti melaksanakan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Beberapa tindakan peserta didik antara lain tidak memiliki semangat belajar, tidak mengerjakan tugas, malas saat mengikuti diskusi kelompok, tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bermain-main di dalam kelas dengan benda-benda yang terdapat di sekitarnya, dan membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Hasil Observasi Pergantian Sikap Peserta Didik Siklus

No	Penunjuk Sikap Peserta didik	Persentase	Interpretasi
1	Kemampuan memecahkan masalah	68%	B
2	Keterampilan Kolaborasi	75%	B
3	Partisipasi aktif di kelas	55%	C
4	Kerjasama	75%	B
5	Kedisiplinan	69%	B
6	Tanggungjawab	66%	B

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah memiliki interpretasi baik sebesar 68%, nilai rata-rata kemampuan kolaborasi dan kerjasama memiliki interpretasi baik sebesar 75%, partisipasi aktif di kelas memiliki interpretasi cukup sebesar 55%, kedisiplinan memiliki interpretasi baik sebesar 69%, dan tanggung jawab memiliki interpretasi baik sebesar 65%.

Cara peserta didik bertindak ketika mereka menghalangi proses pembelajaran atau disebut *off task*. Cara peserta didik bertindak ketika mereka membantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran sangat efektif disebut *on task*. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan diagram histogram dibawah ini:



Gambar 2. Perilaku Off Task dan On Task Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan diagram pembelajaran siklus 1, peserta didik yang menunjukkan perilaku *off task* mendominasi. Contoh perilaku *off task* yang terjadi seperti peserta didik yang hiperaktif (terus menerus berjalan-jalan dan mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran), bermain lem dengan mencoret-coret mukanya sendiri, dan berulang kali ke toilet dengan alasan ingin mencuci tangan agar bisa bermain di lapangan. Namun, terlepas dari dominasi peserta didik yang *off task*, masih ada peserta didik yang

menunjukkan perilaku *on task*, contoh perilaku *on task* termasuk menjadi tutor untuk memahami materi yang belum dipahami oleh teman sekelompoknya. Selain itu, peserta didik ini memiliki sikap kepemimpinan dalam mengkoordinir teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas (tanggung jawab), mengkoordinir teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu (kedisiplinan) dan dapat membangun partisipasi dalam menyelesaikan tugas (keterampilan kolaborasi).

Selain observasi perilaku, peneliti juga melakukan observasi peningkatan keterampilan peserta didik yang disajikan tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Peserta didik Siklus I

No.	Keterampilan Peserta didik	Persentase	Interpretasi
1	Ketelitian	71.5%	B
2	Ketepatan	66.7%	B
3	Kreatif	67.2%	B

Berdasarkan tabel 2, keterampilan ketelitian mencapai 71,5% dari interpretasi yang baik, keterampilan ketepatan mencapai 66,7% dari interpretasi yang baik, dan keterampilan kreatif mencapai 67,2%. Peserta didik pada pembelajaran siklus I kurang teliti dalam mengerjakan proyek karena tidak mengikuti instruksi. Hal ini berpengaruh pada keterampilan ketelitian mereka karena hasil karya mereka kurang rapi dan tepat.

Tes penilaian pada siklus I dilakukan di akhir pembelajaran tujuannya yakni guna mengukur pemahaman peserta didik sepanjang mengaplikasikan model PjBL. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar peserta didik dalam wujud tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Komponen	Jumlah
1	Banyaknya Peserta didik	29
2	Yang mencapai KKM	11
3	Yang belum mencapai KKM	18
4	Skor terbesar	90
5	Skor terkecil	40
6	Persentase Tuntas	38%

Berdasarkan tabel diatas ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 38%, peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dari yang telah tuntas. Peserta didik yang telah tuntas sebanyak 11 peserta didik serta peserta didik yang belum tuntas sebanyak 18 peserta didik.

3.2. Hasil dan Pembahasan Siklus II

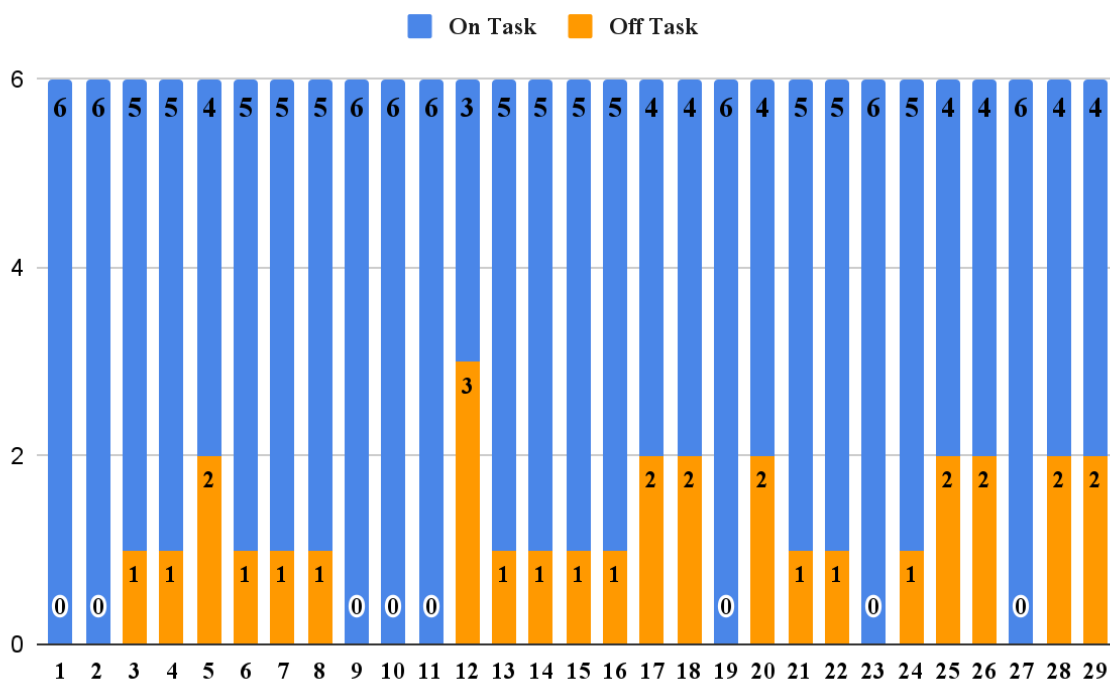
Aktivitas refleksi dicoba bersumber pada penemuan siklus I yang menunjukkan belum meningkatnya hasil belajar siswa. Sehingga studi tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Tabel berikut ini merinci pergantian sikap peserta didik yang berlangsung sepanjang siklus II:

Tabel 4. Hasil Observasi Perubahan Sikap Peserta didik Siklus II

No	Indikator Sikap Peserta didik	Persentase	Interpretasi
1	Kemampuan memecahkan masalah	68.5%	B
2	Keterampilan Kolaborasi	83.75%	A
3	Partisipasi aktif di kelas	68.2%	B
4	Kerjasama	88%	A
5	Kedisiplinan	88%	A
6	Tanggungjawab	87.5%	A

Berdasarkan tabel 23, nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah memiliki interpretasi baik sebesar 68,5%, nilai rata-rata kemampuan kolaborasi memiliki interpretasi baik sebesar 83,75%, nilai partisipasi aktif di kelas memiliki interpretasi baik sebesar 68,1%, nilai kerja sama dan kedisiplinan memiliki interpretasi sangat baik masing-masing sebesar 88%; dan nilai tanggung jawab memiliki interpretasi sangat baik sebesar 87,5%.

Pada pembelajaran siklus II juga melakukan rekapitulasi aktivitas pembelajaran *off task* dan *on task*, untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam diagram histogram berikut ini:



Gambar 3. Perilaku Off Task dan On Task Peserta didik Pada Siklus II

Bersumber pada diagram di atas, dipaparkan bahwa perilaku *on-task* peserta didik membuat proses penerapan pembelajaran jadi lebih efisien. Memperhatikan guru pada saat menarangkan (disiplin), menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru (tanggung jawab), mampu membangun kerja sama yang baik dengan teman kelompok (kemampuan kolaborasi), dan tanggap pada saat menuntaskan permasalahan yang diberikan guru (kemampuan pemecahan permasalahan) ialah contoh sikap *on-task*. Pada siklus II, peserta didik yang melaksanakan sikap *off-task* sudah tidak mendominasi. Contoh sikap *off-task*, peserta didik yang tidak dapat membantu anggota kelompoknya

dalam memecahkan masalah karena kurang fokus mencermati guru yang lagi memaparkan materi sehingga tidak bisa memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Selain observasi perilaku, peneliti juga melakukan observasi peningkatan keterampilan peserta didik yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Keterampilan Peserta didik Siklus II

No	Keterampilan Peserta didik	Persentase	Interpretasi
1	Ketelitian	73.7%	B
2	Ketepatan	75.25%	B
3	Kreatif	88.5%	A

Berdasarkan tabel 5, keterampilan ketelitian mencapai 73,7% dari interpretasi yang baik, keterampilan ketepatan mencapai 75,25% dari interpretasi yang baik, dan keterampilan kreatif mencapai 88,5% dari interpretasi yang sangat baik. Peserta didik pada pembelajaran siklus II mulai mengerjakan proyek dengan lebih teliti dan rapi karena mengikuti instruksi. Hal ini berdampak pada keterampilan akurasi mereka karena proyek diselesaikan dengan ketelitian dan kerapian yang lebih baik.

Tes evaluasi pada siklus I dilakukan di akhir pembelajaran tujuannya ialah untuk mengukur pemahaman peserta didik selama menerapkan model pembelajaran PjBL. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar peserta didik dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

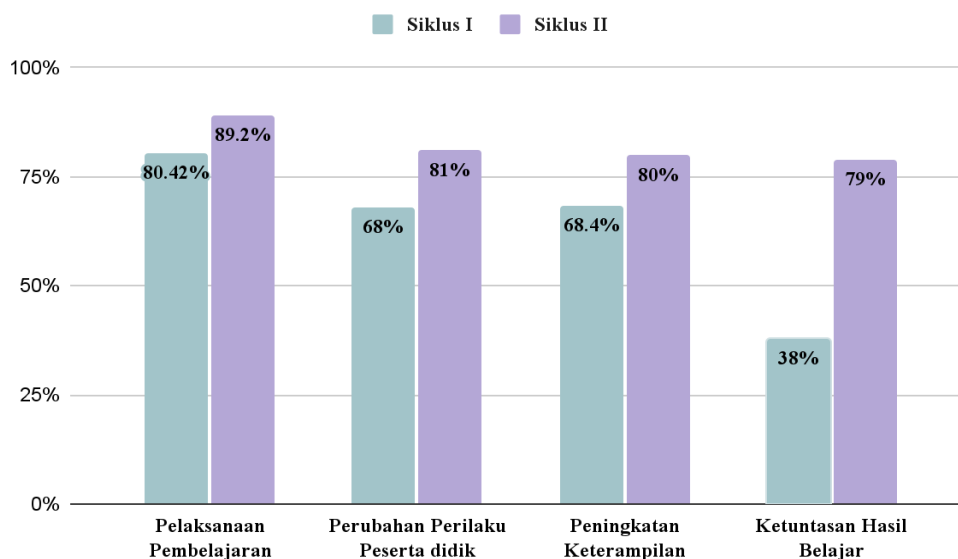
No	Komponen	Jumlah
1	Banyaknya Peserta didik	29
2	Yang mencapai KKM	23
3	Yang belum mencapai KKM	6
4	Skor terbesar	95
5	Skor terkecil	60
6	Persentase Tuntas	79%

Berdasarkan tabel di atas, 79% siswa pada siklus II telah tuntas hasil belajarnya, dengan jumlah peserta yang sudah tuntas lebih banyak dibanding dengan peserta didik yang belum tuntas, peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik dan peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik.

Di siklus I, hasil pelaksanaan model PjBL menampilkan kalau proses penerapan pembelajaran belum menaikkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan memberikan proyek yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan kolaborasi, kerja sama, dan tingkat kreativitas yang tinggi dalam penyusunan dan pembuatan proyek. Peneliti pada siklus II berusaha meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang dipilih, terlibat dalam diskusi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perihal ini sejalan seperti yang dikemukakan Maisyarah dan Lena (2022) jika pembelajaran dengan model *Project-Based Learning* (PjBL) mesti memberikan pengalaman belajar secara langsung di dunia nyata lewat proyek kelompok. Dengan cara ini, keterampilan (psikomotorik) serta sikap (afektif) dapat dikembangkan selain aspek pengetahuan (kognitif). Peserta didik belajar untuk berpikir kreatif, meningkatkan keterampilan sensorik

dan motorik, serta mengembangkan sikap sosial dan spiritual mereka melalui kerja proyek. Setiap potensi yang dimiliki peserta didik akan didukung dengan adanya kegiatan perencanaan proyek.

Dari informasi rekapitulasi tampak jika rata-rata nilai peserta didik alami kenaikan dari siklus I sampai siklus II. Kenaikan rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Histogram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran di siklus I bertambah 8,78% pada siklus II, nilai rata-rata transformasi perilaku pada siklus I menaik 13% pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan di siklus I menaik 11,6% di siklus II, dan nilai rata-rata hasil belajar di siklus I menaik 11,11% di siklus II.

Bersumber pada hasil temuan penelitian dengan menggunakan model PjBL guna menaikkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi luas bangun datar peserta didik kelas IV di SDN Polisi 2 Kota Bogor, model tersebut berpotensi untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran, menghasilkan perubahan perilaku peserta didik, serta tingkatan kemampuan peserta didik yang kesemuanya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Peserta didik mampu menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, memiliki kemampuan bekerjasama, serta memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek bersama kelompoknya ketika model *project based learning* diterapkan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan peserta didik untuk menghargai pencapaian kelompok juga dapat ditingkatkan dengan saling bertanya, memberi, dan bertukar ide kreatif, saling membantu, dan berpartisipasi dalam penyelesaian proyek.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang sudah dicoba terkait dengan *project-based learning* guna menaikkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi luas bangun datar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan model project based learning berpotensi guna menaikkan proses penerapan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik; (2) Transformasi sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran semakin meningkat karena mereka memiliki pilihan untuk mengatasi masalah, memiliki kemampuan mengkoordinasikan tugas, mengambil bagian secara efektif di kelas, memiliki keterampilan kolaborasi, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek keterampilan yang diukur berdasarkan ketepatan dan ketelitian dalam persiapan proyek, seperti menggunakan alat dan bahan serta memunculkan ide persiapan dan penyelesaian proyek yang kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan ibu Dr. Elly Sukmanasa, M. Pd atas bimbingan dan nasehat selama penyusunan PTKK. Ucapan terimakasih kepada guru pamong SDN Polisi II Kota Bogor ibu Riksa Suci Imaniah, S. Pd, Gr yang telah membimbing selama saya menjalani PPL di SDN Polisi II Kota Bogor. Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah ibu Agustina Johana, S.Pd., M.M yang telah bersedia untuk menjadikan SDN Polisi II Kota Bogor sebagai tempat PPL PPG Prajabatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, R., & Amir, M. F. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penerapan Game Edukasi Android. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9 No. 1. <http://ejurnal.ikippgribojonegoro.Ac.Id/Index.php/jpe>
- Apriany, W., Winarni, E., & MuktaDir, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sd Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1). Doi: <http://Dx.Doi.Org/10.33369/>
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal: Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal Of Basic Education Studies*, 4 No. 2, 44-62.

Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, & Nafia'ah. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-416. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i3>

Febrianti, Y. E., & Suhaili, N. (2021). Analisis Perilaku Off-Task Siswa. *PGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 1-5. Doi: <https://doi.org/10.29210/02650jpgi0005>

Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal Peka*, 2, 137-142.

Kemdikbud. (T.T). Capaian Pembelajaran. Diakses Dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran>

Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 4 (2), 156-162.

Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research And Development Journal Of Education*, 5 No. 1, 45-60.

Mahardika, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 15-25.

Maisyarah, & Lena, M. S. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 10(3), 1-13.

Maulana, M. A. (2019). Perilaku Off Task Dalam Pembelajaran. *Jurnal Advice*, 1(1), 27-35.

Nirmayanti, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 378-385.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal: Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1).

Solekhah, I., Slameto, & Radia, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II Sd. *Didaktika Dwija Indria*, 6, 1-7.

Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Jurnal: Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 7(1), 76-81.

Utami, W., Fauzi, & Ahadin. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* pada Materi Jaring-jaring Bangun Ruang di Kelas V SDN Lamsayuen Aceh Besar. *Journal: Elementary Education Research*, 8(1), 9-15.

Zukira, Harun, A. H., & Jamaludin. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jurnal: Kreatif Tadulako*, 3(4), 1-12.

Zulhana, & Usman, M. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1 No.1, 1-11

Available online at:

